

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan bangsa sebagai investasi masa depan untuk mencapai kehidupan yang makmur dan sejahtera. Hal ini artinya setiap orang berhak mendapatkan Pendidikan untuk mengembangkan setiap manusia menjadi lebih baik dan berkualitas untuk dapat melangsungkan kehidupan. Menurut Wulandari (2020) pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk membekali diri dengan berbagai ilmu, yang nantinya akan diaplikasikan di kehidupan. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses belajar menuju kedewasaan agar manusia dapat menghadapi segala perubahan dan menyelesaikan segala persoalan dalam hidupnya. Dengan bantuan pendidikan manusia dapat memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan (Mbagho & Tupen, 2020).

Di era globalisasi saat ini, tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh semakin meningkat. Pendidikan merupakan garda terdepan dalam menyiapkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai dan standar yang ada. (Kusumaningrum & Nuriadin, 2022) mengungkapkan bahwa hal ini sejalan dengan apa peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama

manusia meningkat. Belajar dan mengajar matematika, yang masih ditemukan berpusat pada guru. Pada saat yang sama, pembelajaran dilakukan secara konvensional (Mbagho & Tupen, 2020). Pembelajaran di kelas tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahamannya sendiri, sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang pasif dan tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, melalui pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan berfikir peserta didik. Sementara itu, pemikiran kritis, kreatif, sistematis, dan logis dapat dikembangkan dengan cara pendidikan matematika. Hal ini sangat memungkinkan karena matematika memiliki struktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas satu dengan yang lainnya serta berpola pikir yang konsisten (Depdiknas, 2003). Sejalan dengan begitu perlunya pelajaran matematika, pelajaran matematika juga memiliki banyak tujuan seperti yang terlampir di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, dinyatakan bahwa:

Pembelajaran matematika bertujuan memiliki kemampuan supaya peserta didik sebagai (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin

tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Manusia belajar berpikir kritis, aktif dan kreatif dengan mempelajari matematika, dimana kemampuan ini sangat dibutuhkan oleh manusia untuk memecahkan berbagai konflik kehidupan (Sd & Kudus, 2019). Setelah mengetahui pentingnya matematika, maka matematika dirasa perlu bagi seluruh masyarakat, khususnya mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk memahami dan mengelolanya. Dengan keterampilan matematika, ketika ada masalah matematika di dunia nyata, peserta didik dapat menerapkan pengetahuan serta solusi untuk menyelesaikannya.

Pada pembelajaran matematika tentunya memiliki kelemahan yang di dapatkan saat mempelajarinya. Menurut (Puspitasari & Airlanda, 2021) “guru dalam pembelajaran matematika masih tergantung pada metode ceramah dan mengabaikan pembelajaran yang berorientasi pada proses”. Banyak problematika dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil kompetensi pengetahuan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Selasa, 11 Juli 2023 – Kamis, 13 Juli 2023 dengan wali kelas III serta kepala sekolah di SD Gugus VIII Kecamatan Abiansemal, bahwa rata-rata hasil kompetensi pengetahuan beberapa peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika belum memenuhi. Sekitar 57,43% siswa belum mencapai KKM dikarenakan penggunaan pendekatan pembelajaran yang masih kurang beragam, kurang menghubungkan pembelajaran dengan kegiatan peserta didik sehari-hari. Jika dalam proses pembelajaran menghubungkan kegiatan sehari-hari Selain itu juga pembelajaran yang dilaksanakan masih monoton, peserta didik jarang diberikan kesempatan untuk mencoba, dalam proses pembelajaran di kelas peserta

didik biasanya langsung diberikan rumus tanpa peserta didik diajak untuk melihat permasalahan di sekitarnya yang berkaitan dengan pembelajaran matematika saat proses pembelajaran. Guru hanya memberikan informasi pengetahuan tanpa adanya upaya untuk melibatkan potensi peserta didik untuk berpikir kritis serta berperan aktif sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung pasif. Kemudian sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik mendapatkan informasi bahwa banyak peserta didik yang mengatakan kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan pembelajaran matematika harus dihindari serta ditakuti. Hal-hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran matematika sehingga banyak peserta didik yang nilai kompetensi pengetahuannya belum optimal.

Dari permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, perlu adanya upaya untuk mengembangkan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan penguasaan materi peserta didik yang optimal. Pentingnya guru memperhatikan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, diharapkan agar peserta didik dapat mudah memahami pembelajaran yang diberikan. Selain itu juga, agar peserta didik bisa berfikir kritis dan aktif melalui problematika yang ada di kehidupannya yang berkaitan dengan konsep pembelajaran matematika. Salah satu pendekatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yaitu pendekatan matematika realistik.

Realistic Mathematics Education (RME), yang diterjemahkan sebagai Pendidikan Matematika Realistik (PMR) adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang dikembangkan sejak tahun 1971 oleh sekelompok ahli matematika dari Freudenthal Institute Utrecht University di negeri Belanda. Pendekatan ini didasarkan pada anggapan Hans Freudenthal (1905 – 1990) bahwa matematika adalah kegiatan manusia. Menurut pendekatan ini, kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada peserta didik, melainkan tempat peserta didik menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Pendekatan Matematika Realistik atau Pendidikan Matematika Realistik diambil dari kata *Realistic Mathematic Education* (RME) yang merupakan suatu pembelajaran matematika dimana peserta didik dapat membentuk sendiri pengetahuannya sesuai dengan realitas kehidupan. Dalam proses pembelajaran matematika, pendekatan ini dapat membuat peserta didik berdiskusi dan berkolaborasi, bertukar pikiran dengan teman sekelasnya, dan peserta didik dapat menemukan konsepnya sendiri. Matematika dapat berguna untuk memecahkan masalah sendiri atau dalam kelompok (Kusumaningrum & Nuriadin, 2022).

Pendekatan Matematika Realistik tepat digunakan dalam pembelajaran matematika, karena peserta didik terlibat langsung dalam menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Suatu pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan agar dalam belajar matematika dilakukan secara optimal serta menyenangkan. Suatu pengetahuan akan bermakna terhadap peserta didik jika

dalam proses pembelajaran dilaksanakan dalam suatu konteks atau pembelajaran menggunakan permasalahan realistik.

Temuan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut (Ika Wulandari & Suteng Sulasmono, 2020) menganalisis penggunaan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap kompetensi pengetahuan siswa sekolah dasar. Metode penelitian adalah meta-analisis. Penelitian diawali dengan merumuskan masalah, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data penelitian yang sudah ada melalui penelusuran Google Cendekia. Hasil penelitian dari para peneliti dianalisis dengan metode perbandingan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis, Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dari yang terendah 21,33% sampai yang tertinggi 61,09% dan rerata peningkatan sebesar 32,22%. Selain itu, temuan oleh (Arwadi, 2021) menyatakan bahwa pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Takalar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu.

Berdasarkan paparan tersebut, dipandang perlu dilakukan penelitian yang berjenis eksperimen untuk mengetahui “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Peserta Didik Kelas III SD N Gugus VIII Abiansemal Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa kesulitan apabila dibelajarkan langsung mengenai rumus yang akan dipelajari, namun siswa lebih cepat mengerti jika diberikan permasalahan peserta didik sehari-hari yang terkait dengan materi .
- 2) Penggunaan pendekatan pembelajaran yang masih kurang beragam, karena belum menghubungkan pembelajaran dengan kegiatan peserta didik sehari-hari serta problematika yang ada apa peserta didik sendiri.
- 3) Kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada proses pembelajaran tematik terpadu muatan materi matematika.
- 4) Sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Adapun batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu terbatas pada masalah variabel pendekatan matematika realistik dan kompetensi pengetahuan, sehingga perlu variasi pendekatan pembelajaran untuk mengoptimalkan kompetensi pengetahuan Matematika peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas III SD N Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan matematika peserta didik kelas III pada kelompok yang dibelajarkan dengan Pendekatan Matematika Realistik SD N Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2023/2024?
- 2) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan matematika peserta didik kelas III pada kelompok yang tidak dibelajarkan dengan Pendekatan Matematika Realistik SD N Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2023/2024?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Pendekatan Matematika Realistik terhadap kompetensi pengetahuan matematika peserta didik kelas III SD Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan matematika peserta didik kelas III pada kelompok yang dibelajarkan dengan Pendekatan Matematika Realistik SD Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2023/2024.
- 2) Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan matematika peserta didik kelas III pada kelompok yang tidak dibelajarkan dengan Pendekatan

Matematika Realistik SD Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2023/2024.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Pendekatan Matematika Realistik terhadap kompetensi pengetahuan matematika peserta didik kelas III SD Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman dalam penggunaan Pendekatan Matematika Realistik pada kegiatan pembelajaran muatan pelajaran khususnya di Sekolah Dasar. Selain itu, dapat menjadi sebuah sumbangan pemikiran yang dapat menjadi nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam dunia pendidikan di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lainnya seperti berikut.

- 1) Bagi Peserta didik

Penelitian ini membantu peserta didik dalam pemecahan masalah pelajaran matematika, dimana selama proses pembelajarannya dianggap membosankan dan diharapkan juga dapat mengembangkan pola pikir peserta didik terhadap solusi dalam penyelesaian permasalahan untuk

memaksimalkan pencapaian kompetensi pengetahuannya, sehingga dapat meningkatkan daya kreativitas peserta didik.

2) Bagi Guru

Untuk seorang guru penelitian ini dapat membantu dalam merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik selama proses pembelajaran, khususnya pelajaran matematika dan perhatian guru untuk membangun motivasi dalam diri peserta didik.

3) Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah yaitu dapat dijadikan dasar untuk membuat kebijakan dan pembinaan guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang merupakan salah satu cerminan dari kualitas suatu sekolah.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini agar dapat digunakan sebagai acuan maupun referensi dalam melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dalam teori ataupun pelaksanaannya.